PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, INTENSITAS ASET TETAP DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

SKRIPSI

Oleh:

JUAN FELIXIANO BELO KEBAOWOLO

20200100202

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, INTENSITAS ASET TETAP, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

Oleh:

JUAN FELIXIANO BELO KEBAOWOLO

20200100202

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	:	Juan Felixiano Belo Kebaowolo
NIM	:	20200100202
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Bisnis
Judul Skripsi	:	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 20 September 2023

Menyetujui,
Pembimbing,

Sabam Simbolon S.E., M.M.
NIDN : 0407025901

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Susanto Wibowo S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)
Disusun oleh,		
Nama Mahasiswa	:	Juan Felixiano Belo Kebaowolo
NIM	:	20200100202
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**

Tangerang, 18 Januari 2024

Menyetujui,	Mengetahui,
Pembimbing,	Ketua Program Studi,
Sabam Simbolon, S.E., M.M.	**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0407025901	NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Sabam Simbolon, S.E., M.M.
Kedudukan	:	Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa	:	Juan Felixiano Belo Kebaowolo
NIM	:	20200100202
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Bisnis
Judul Skripsi	:	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 18 Januari 2024

Menyetujui,	Mengetahui,
Pembimbing,	Ketua Program Studi,
Sabam Simbolon, S.E., M.M.	**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0407025901	NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa	:	Juan Felixiano Belo Kebaowolo
NIM	:	20200100202
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Bisnis
Judul Skripsi	:	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**SANGAT MEMUASKAN**" oleh Tim Penguji pada hari Jumat, tanggal 23 Februari 2024.

Nama Penguji			**Tanda Tangan**
Ketua Penguji	:	**Etty Herijawati, S.E., M.M.** NIDN : 0416047001	
Penguji I	:	**Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.** NIDN : 0401118204	
Penguji II	:	**Eso Hernawan, S.E., M.M.** NIDN : 0410067609	

Dekan Fakultas Bisnis,

Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Unversitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkannya nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal data sekunder, data responden, data kuisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam penyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 18 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,

Juan Felixiano Belo Kebaowolo
NIM: 20200100202

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM	: 20200100202
Nama	: Juan Felixiano Belo Kebaowolo
Jenjang Studi	: Strata Satu (S1)
Jurusan	: Akuntansi
Permintaan	: Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyutujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, Dan Ukuran Perushaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)."

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikan di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin daro saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 08 Maret 2024

Penulis

Juan Felixiano Belo Kebaowolo

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menerangkan bagaimana pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan menunjukan pengaruh terhadap penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Diketahui terdapat 84 data populasi perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang tercatat di dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Pemilihan sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 16 sampel perusahaan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keungan tahunan perusahaan yang bersumber dari www.idx.co.id. Data yang sudah dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pengujian deskriptif, asumsi klasik, regresi linear berganda, hipotesis, dan koefisien determinasi dengan memakai IBM SPSS 23.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini secara parsial adalah variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun secara simultan variabel pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak.

The Effect of Sales Growth, Capital Intensity, and Firm Size on Tax Avoidance

(Empirical Study of Food and Beverage Manufacturing Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022)

ABSTRACT

This research was conducted to explain how sales growth, fixed asset intensity, and firm size show influence on tax avoidance that occurs in manufacturing companies in the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2018-2022. It is known that there are 84 population data of companies engaged in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2018-2022. The sample selection that will be used in this study uses a purposive sampling method that produces 16 company samples. The type of data in this study is secondary data in the form of the company's annual financial reports sourced from www.idx.co.id. The data that has been collected in this study is analyzed using descriptive testing, classical assumptions, multiple linear regression, hypotheses, and the coefficient of determination using IBM SPSS 23.

The results obtained in this study partially are that sales growth variables have a significant effect on tax avoidance, fixed asset intensity has no significant effect on tax avoidance, and company size has a significant effect on tax avoidance. However, simultaneously, the variables of sales growth, fixed asset intensity, and company size have a significant effect on tax avoidance.

Keywords: Sales Growth, Capital Intensity, Firm Size, and Tax Avoidance.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)**." Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Studi Akuntansi Strata 1 (S1), Fakultas Bisnis di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Banyak rintangan dan hambatan yang dialami penulis selama menyusun dan membuat skripsi ini. Namun penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapat dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Limajatini, S.E., M.M., BKP selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Bapak Sabam Simbolon, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian, bimbingan, dan waktu selama penulis menyelesaikan skripsi.

5. Ibu Metta Susanti, S.Ak., M.Ak. selaku Dosen Wali yang telah memberikan bantuan serta dukungan sehingga saya dapat mengambil skripsi.
6. Seluruh dosen yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis dan karyawan Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang telah memberikan bantuan.
7. Kepada orang tua dan keluarga. Terima kasih atas doa dan dukungan selama proses menyelesaikan proposal skripsi ini.
8. Kepada semua teman-teman terkhususnya untuk Hieronimus Valentino, Grady Gunawan, Elisabeth Kelitubun, dan Ahmad Syahlinurhadi yang senantiasa meluangkan waktu untuk saling bertukar pikiran serta mendukung dalam penyusunan proposal ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam membuat skripsi ini masih banyak terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, dan dengan terbatasnya kemampuan dan waktu yang ada, penuls telah berusahaa secara maksimal untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi yang dibuat ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Tangerang, 18 Januari 2024

Penulis,

Juan Felixiano Belo Kebaowolo
NIM : 20200100202

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK i

Abstract ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI ii

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 9

E. Manfaat Penelitian 10

F. Sistematika Penulisan 11

BAB II LANDASAN TEORI 14

A. Perpajakan 14

B. Analisis Laporan Keuangan 18

C. Pertumbuhan Penjualan 21

D. Intensitas Aset Tetap 29

E. Ukuran Perusahaan 34
F. Penghindaran Pajak 39
G. Hasil Penelitian Terdahulu 43
H. Kerangka Pemikiran 51
I. Hipotesis 51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 56
A. Jenis Penelitian 56
B. Objek Penelitian 57
C. Jenis dan Sumber Data 57
D. Populasi dan Sampel Penelitian 58
E. Teknik Pengumpulan Data 60
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian 60
1. Variabel Dependen 61
2. Variabel Independen 62
G. Teknik Analisis Data 65
1. Uji Statistik Deskriptif 65
2. Uji Asumsi Klasik 65
3. Analisis Regresi Linear Berganda 69
4. Uji Hipotesis 70
5. Uji Koefisien Determinasi 71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 73
A. Deskripsi Objek Penelitian 73
B. Deskripsi Hasil Penelitian 75
1. Pertumbuhan Penjualan 75
2. Intensitas Aset Tetap 79
3. Ukuran Perusahaan 83
4. Penghindaran Pajak 88
C. Analisis Hasil Penelitian 92
1. Uji Statistik Deskriptif 92
2. Uji Asumsi Klasik 95
3. Analisis Regresi Linear Berganda 101
D. Pengujian Hipotesis 104

1. Uji Statistik Parsial (t)..... 104
2. Uji Statistik Simultan (f)..... 108
3. Uji Koefisien Determinasi 110
E. Pembahasan.....114
1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak.....114
2. Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak 115
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak 117
4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.....118
BAB V PENUTUP..... 120
A. Kesimpulan 120
B. Saran 121
DAFTAR PUSTAKA
RIWAYAT HIDUP
SURAT KETERANGAN RISET
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Hasil Penelitian Terdahulu 45
Tabel IV. 1 Rincian Kriteria Pemilihan 73
Tabel IV. 2 Sampel Data Perusahaan 74
Tabel IV. 3 Hasil Pengolahan Pertumbuhan Penjualan 76
Tabel IV. 4 Hasil Pengolahan Intensitas Aset Tetap 80
Tabel IV. 5 Hasil Pengolahan Ukuran Perusahaan 83
Tabel IV. 6 Hasil Pengolahan CETR 89
Tabel IV. 7 Hasil Statistik Deskriptif 93
Tabel IV. 8 Hasil Kolmogorov Smirnov 95
Tabel IV. 9 Hasil Uji Multikolinearitas 97
Tabel IV. 10 Hasil Uji Autokorelasi 100
Tabel IV. 11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 102
Tabel IV. 12 Hasil Uji Parsial (t) 105
Tabel IV. 13 Hasil Uji Simultan (f) 109
Tabel IV. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi 111

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran 49
Gambar IV. 1 Hasil Probability Plot 96
Gambar IV. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas 99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Pertumbuhan Penjualan

Lampiran 2 Data Intensitas Aset Tetap

Lampiran 3 Data Ukuran Perusahaan

Lampiran 4 Data Penghindaran Pajak (CETR)

Lampiran 5 Tabel (t)

Lampiran 6 Tabel (f)

Lampiran 7 Tabel Durbin Watson

Lampiran 8 Hasil Uji SPSS

Lampiran 9 Laporan Keuangan Perusahaan Sampel

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara berkembang dengan ekonomi dan populasi yang berkembang pesat. Selain itu, karena kekayaan alamnya yang melimpah dan lokasinya yang strategis, Indonesia menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengusaha dari dalam dan luar negeri untuk berinvestasi di negara ini. Kondisi seperti ini mungkin menguntungkan pemerintah Indonesia karena membuatnya mendapatkan uang dari pajak. Pajak sendiri di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian negara. Pendapatan pajak dapat digunakan untuk menjaga stabilitas ekonomi negara dan menghindari masalah keuangan yang lebih serius jika pemerintah mengalami defisit anggaran.

Namun di Indonesia sendiri, masih banyak perusahaan-perusahaan yang telah dikaitkan dengan kasus penghindaran pajak. Salah satu metode perpajakan yang dikenal sebagai penghindaran pajak memungkinkan orang pribadi atau perusahaan untuk mengurangi atau tidak membayar sama sekali beban pajak yang ditarifkan, sehingga menghambat penerimaan pajak negara. Adanya celah hukum di dalam sistem perpajakan dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Cara yang biasa dilakukan adalah dengan memindahkan biaya operasional atau royalti ke anak perusahaan di negara dengan pajak tinggi, sehingga mengurangi laba yang dikenakan pajak. Serta memindahkan keuntungan mereka dari anak perusahaan yang berada di negara dengan tarif pajak yang tinggi ke anak perusahaan tarif pajak rendah.

Untuk meningkatkan keuntungan bisnis mereka dan menghindari beban pajak yang harus dibayarkan, perusahaan biasanya memikirkan untuk melakukan penghindaran pajak. Namun, jika penghindaran pajak sampai terdengar ke masyarakat, kebanyakan orang akan menilai perusahaan buruk karena mereka menganggap penghindaran pajak sama dengan penggelapan pajak. Adapun contoh kasus terkait dengan praktik penghindaran pajak pernah dilakukan oleh PT. Adaro Energy Tbk. Berdasarkan laporan dari Global Witness Perusahaan tersebut diduga melakukan pengalihan pendapatan dan laba ke anak perusahaannya bernama Coaltrade Service Internasional yang berada di Singapura melalui *transfer pricing* atau penetapan harga transfer yang tidak wajar. Dalam laporan tersebut terdapat indikasi bahwa PT. Adaro Energy Tbk mengalihkan laba usahanya ke luar negeri sehingga jumlah pajak penghasilan yang seharusnya dibayarkan kepada pemerintah Indonesia dapat diminimalisasi. Dalam laporannya, ditemukan bahwa PT. Adaro Energy Tbk dengan menggunakan anak perusahaannya di Singapura berhasil meminimalisasi pembayaran pajaknya sebanyak Rp 1.75 triliun lebih rendah dari yang seharusnya dibayarkan ketika di Indonesia. www.tribunsumber.com

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah praktik yang dilakukan oleh individu atau perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus mereka bayar dengan menggunakan kelemahan atau celah hukum dalam sistem perpajakan. Keberlanjutan dari perencanaan pajak yang dilakukan di atas tingkat yang dapat diterima dikenal juga sebagai kegiatan penghindaran pajak. Tindakan ini berfokus ke penghindaran pajak yang agresif karena menggunakan

kelemahan dari sistem perpajakan atau ketidaksesuaian antara dua atau lebih sistem perpajakan dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak yang seharusnya dibayarkan. Adapun cara atau sistem lain yang digunakan untuk penghindaran pajak adalah dengan menunda pembayaran pajak yang seharusnya dibayarkan tetapi tetap dalam batas peraturan perpajakan yang berlaku. Tindakan ini bisa terjadi karena pebisnis atau pelaku usaha ingin memaksimalkan keuntungan yang bisa dicapai perusahaannya. Dengan mengurangi pembayaran pajak yang seharusnya, perusahaan dapat menaikkan laba bersih mereka.

Di dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak yaitu pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan. Pertama adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan atau *sales growth* adalah sebagai peningkatan jumlah barang atau jasa yang dibeli konsumen dalam jangka waktu tertentu. Tujuan perusahaan melihat pertumbuhan penjualan adalah untuk menunjukkan seberapa besar persentase penjualan meningkat selama tahun berjalan dan secara tidak langsung dapat memprediksi besaran pajak yang akan didapatkan perusahaan.

Penjualan dengan pendapatan merupakan sesuatu yang terikat atau terhubung. Pendapatan adalah hasil yang didapatkan dari penjualan yang telah terjadi. Pendapatan sendiri memiliki beberapa cara pengakuan dalam pelaksanaanya. Jenis pengakuan pendapatan sebelum penyerahan merupakan salah satu jenis pengakuan yang digunakan suatu perusahaan agar dapat menggeser pendapatannya ke periode selanjutnya sehingga kewajiban pajak di

periode sekarang dapat diminimalisir. Hal inilah yang dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai salah satu strategi untuk meminimalkan pembayaran pajak pada periode tertentu.

Berikutnya faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap bisa diartikan seperti seberapa jauh aset tetap (gedung, peralatan, kendaraan) dapat dimanfaatkan dalam operasional perusahaan. Cara untuk mengetahui intensitas aset tetap adalah dengan membandingkan jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan jumlah keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Dan hampir semua aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan pastinya menghadapi penyusutan atau depresiasi. Ini dapat menjadi biaya atau beban bagi perusahaan. Jumlah biaya yang diakui dalam laporan keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh metode penyusutan yang dipilih, dan berpengaruh terhadap jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan. Penyusutan yang dilakukan perusahaan terhadap aset tetap dipakai untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar. Dengan membuat seolah-olah biaya penyusutan terlihat besar, maka laba yang akan diterima perusahaan juga bisa menjadi lebih kecil. Maka dari itu, perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan dalam upaya meminimalisir kewajiban pajaknya adalah dengan berinvestasi di aset tetap dalam jumlah yang besar sehingga dapat menghasilkan biaya-biaya yang dapat digunakan perusahaan untuk memperkecil laba usahanya.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan bisa diartikan sebagai skala atau nilai

yang dapat menempatkan perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan berbagai faktor, seperti total aktiva atau aset, nilai pasar saham, dan jumlah penjualan. Perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih banyak, termasuk sumber daya keuangan dan manusia. Dengan banyaknya sumber daya yang ada, ini dapat memungkinkan mereka melakukan perencanaan pajak yang rumit dan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi kewajiban pajak mereka.

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Alasan memilih subsektor tersebut karena perusahaan-perusahaan ini cenderung lebih stabil dan tahan terhadap perubahan ekonomi. Permintaan akan makanan dan minuman tetap ada dalam kondisi ekonomi apa pun, termasuk dalam keadaan ekonomi yang sulit. Dan juga perusahaan pada subsektor ini cenderung memiliki kerentanan terjadinya penghindaran pajak dikarenakan banyak produk makanan dan minuman yang tergolong produk bervolume tinggi dengan margin keuntungan per unit yang rendah. Melihat itu perusahaan mencari cara untuk menekan biaya, termasuk pajak agar harga jualnya tetap kompetitif.

Alasan peneliti membuat judul seperti itu karena terdapat fenomena adanya celah hukum di dalam sistem perpajakan yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku bisnis untuk mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayarkan. Meskipun dimata hukum praktik penghindaran pajak tidak ilegal, sebagian masyarakat cenderung memandang bahwa penghindaran pajak sama dengan penggelapan pajak. Dan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini

diindikasikan adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat penghindaran pajak yang terjadi di dalam perusahaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap penghindaran pajak pada perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menetapkan bahwa permasalahan yang dihadapi adalah:

1) Perusahaan beranggapan bahwa pajak adalah suatu biaya atau beban yang dapat memperkecil keuantungan bagi perusahaan.
2) Terdapat celah di dalam sistem perpajakan atau *grey area* yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.
3) Perusahaan berupaya memaksimalkan laba bersihnya tetapi seringkali ingin menghindari beban pajak yang tinggi, sehingga perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar.
4) Terdapat berbagai faktor yang diindikasikan dapat mempengaruhi penghindaran pajak di dalam perusahaan, yaitu pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, bisa ditetapkan permasalahan yang akan diujikan sebagai berikut:

1) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 ?
2) Apakah intensitas aset tetap berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 ?
3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 ?
4) Apakah pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, hal yang diharapkan untuk dicapai adalah:

1) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan secara signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2) Untuk mengetahui pengaruh intensitas aset tetap secara signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan secara bersamaan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

E. Manfaat Penelitian

Dengan hasil penelitian ini, penulis dapat menyarankan manfaat atau kegunaannya sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat membuat penelitian ini sebagai bahan pelengkap guna menambah pengetahuan atau wawasan di dunia praktis khususnya tentang pengaruh pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak yang terjadi di dalam sebuah perusahaan.

b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan digunakan sebagai sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya pada bidang penelitian yang serupa.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan penelitian ini berguna untuk mengembangkan pengetahuan masyarakat dan dapat menjadi bukti empiris atau data informatif dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

F. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan penelitian ini dibagi dalam lima bab yang tersusun sistematis, dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan tentang paparan umum teori terkait variabel independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi data hasil penelitian dari variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menerangkan tentang semua kesimpulan dan saran yang dilihat dari setiap permasalahan yang ada pada tiap bab diatas dengan memberikan saran-saran bagi subjek penelitian atau orang yang membacanya agar bisa jauh lebih baik dan berguna bagi pihak-pihak terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perpajakan

1. Definisi Pajak

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 menyebutkan bahwa:

> "Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat."

Menurut (Mahpudin et al., 2021; 2) menyebutkan bahwa:

> "Pajak adalah sumbangan wajib warga negara kepada negara sebagai pembayar pajak, ditanggung oleh orang pribadi atau badan usaha, diwajibkan oleh undang-undang tanpa imbalan langsung, dan dimaksudkan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat."

Menurut (Yosepha & Setiadi, 2021; 2) menyebutkan bahwa:

> "Pajak adalah iuran yang sah (dapat dilaksanakan) yang dibayarkan oleh warga negara ke kas negara tanpa pertimbangan (kontraprestasi) yang dapat segera diverifikasi dan digunakan untuk membayar pengeluaran negara."

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan suatu pungutan wajib yang dikenakan oleh orang pribadi maupun badan usaha kepada negara untuk keperluan kesejahteraan rakyat di negara tersebut.

2. Fungsi Pajak

Dalam lingkup perpajakan, disebutkan ada beberapa fungsi pajak. Menurut (A. Asri, 2021) fungsi pajak terbagi menjadi empat yaitu:

1) Fungsi anggaran

Tujuan fungsi ini adalah untuk mengumpulkan sebanyak mungkin uang dari pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku, yang nantinya akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara.

2) Fungsi mengatur

Pajak berfungsi sebagai instrumen pengaturan di berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti sosial, ekonomi, budaya, dan politik, guna mencapai tujuan-tujuan tertentu.

3) Fungsi demokrasi

Fungsi ini membentuk sistem gotong royong dalam kegiatan pemerintah dan pembangunan untuk kepentingan manusia yang lebih baik.

4) Fungsi redistribusi pendapatan

Negara akan menggunakan pajak yang telah dikumpulkan untuk mendanai segala kebutuhan umum, termasuk dalam pembangunan dengan tujuan menciptakan lapangan kerja yang akan berakibat pada peningkatan pendapatan masyarakat.

Setelah melihat beberapa penjelasan tentang fungsi pajak diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari pajak adalah:

1) Pajak diterapkan pemerintah untuk menghasilkan pendapatan, yang kemudian dipakai untuk mendanai berbagai macam program atau kegiatan

pemerintah seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan juga kesehatan.

2) Pajak dapat dipakai sebagai alat untuk mengatur perekonomian negara. Misalnya, dengan menetapkan pajak yang lebih tinggi atas barang mewah atau pajak tambahan atas barang yang memberikan pengaruh buruk kepada lingkungan, pemerintah dapat menumbuhkan konsumsi yang lebih bertanggung jawab serta mengurangi pengaruh negatif terhadap lingkungan.

Pajak berfungsi untuk menjaga kestabilan fiskal nasional. Dengan memungut pajak, masalah seperti defisit anggaran serta risiko krisis keuangan akan dapat dihindari atau diantisipasi oleh pemerintah.

3. Jenis Pajak

Menurut (Mahpudin et al., 2021; 6) pajak terbagi menjadi beberapa bagian. Berlandaskan kategorinya, pajak dibagi menurut golongan, sifat, dan lembaga pemungutannya.

1) Berdasarkan Golongannya

a) Pajak Langsung

Pajak yang tidak dapat dikenakan kepada orang lain dan harus ditanggung langsung oleh wajib pajak. Contohnya yaitu pajak penghasilan.

b) Pajak Tidak Langsung

Pajak yang dapat mengalihkan bebannya kepada orang lain. Contohnya yaitu pajak pertambahan nilai (PPN).

2) Berdasarkan Sifatnya

a) Pajak Subjektif

Pajak yang tergantung pada subjek dan kondisi objektif yang dicatat. Contohnya seperti pajak penghasilan.

b) Pajak Objektif

Pajak yang diarahkan pada suatu tujuan tanpa melihat siapa subjeknya. Contohnya seperti pajak pertambahan nilai (PPN) dan pajak penjualan atas barang mewah.

3) Berdasarkan Lembaga Pemungutannya

a) Pajak Pusat

Pajak yang ditarik dan diadministrasikan langsung oleh pemerintah pusat, dalam konteks ini Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan, dengan tujuan untuk mendanai pengeluaran yang dilakukan pemerintah pusat. Contohnya adalah pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai (PPN), pajak penjualan atas barang mewah, dan bea materai.

b) Pajak Daerah

Pajak yang diambil dan dioperasikan oleh pemerintah daerah. Pajak daerah terbagi atas pajak provinsi dan pajak kabupaten/kota. Contoh dari pajak provinsi yaitu pajak kendaraan bermotor dan pajak bahan bakar kendaraan bermotor. Sedangkan contoh dari pajak kabupaten/kota yaitu pajak restoran, pajak hotel, dan pajak hiburan.

Melihat penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembagian tersebut, memungkinkan pemerintah untuk mengatur dan menghimpun pendapatan yang dibutuhkan untuk mendanai beragam program dan kegiatan pemerintah.

4. Sistem Pemungutan Pajak

Menurut (Mahpudin et al., 2021; 9) amandemen undang-undang perpajakan tidak hanya memperbaiki prosedur pemungutan pajak tetapi juga mengarah pada perbaikan sistem pemungutan pajak.adapun tiga sistem yang bisa digunakan dalam memungut pajak, antara lain *official assessment system, self assessment system, dan withholding system.*

1) *Official assessment system* merupakan sistem pemungutan pajak yang memberikan kekuasaan kepada pemerintah (Fiskus) untuk menentukan seberapa besar pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak.
2) *Self assessment system* merupakan sistem pemungutan pajak yang memberikan kewenangan kepada seseorang atau badan untuk menentukan besarnya pajak yang terutang.
3) *Withholding system* merupakan sistem yang dengan memberikan wewenang kepada pihak ketiga untuk melakukan pemotongan atau memungut pajak yang terutang oleh wajib pajak.

Berdasarkan penjelasan diatas, di Indonesia sistem yang sering digunakan penerapannya adalah *official assessment system*. Itu dikarenakan sistem ini memberikan wewenang kepada pemerintah untuk menentukan besarnya pajak yang dikenakan oleh wajib pajak pribadi maupun badan. bisa

ditarik kesimpulan bahwa sistem pemungutan pajak yang diterapkan sudah cukup akuntabel. Ini dapat membuat masyarakat yakin bahwa pajak yang mereka bayarkan digunakan dan diolah secara baik untuk kepentingan bersama serta dapat meningkatkan stabilitas ekonomi negara.

B. Analisis Laporan Keuangan

1. Definisi

Menurut (Hery, 2021; 3) definisi dari laporan keuangan adalah:

> "Hasil dari tahap akuntansi yang dipakai sebagai alat untuk menjelaskan data keuangan dan aktivitas perusahaan kepada pemangku kepentingan."

Menurut (Prihadi, 2019; 4) pengertian dari laporan keuangan adalah:

> "Efek dari apa yang sudah dikerjakan seorang akuntan dalam memberikan laporan realitas ekonomi dari suatu perusahaan."

Menurut (HS & Firmansyah, 2021; 2) pengertian dari laporan keuangan adalah:

> "Informasi akuntansi penting yang mengontrol seluruh aktivitas keuangan suatu perusahaan."

Melihat definisi atau pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dibuat untuk menyampaikan gambaran mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan dan memberikan informasi kepada pemangku kepentingan.

Sedangkan analisis laporan keuangan, memiliki pengertian atau maksud tersendiri. Menurut (Hutabarat, n.d, 2021; 15) analisis laporan keuangan adalah:

> "Untuk mengetahui lebih jauh mengenai kelemahan dan kelebihan kinerja keuangan perusahaan khususnya melalui pengolahan laporan keuangan."

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses menginterpretasi dan mengevaluasi informasi dalam laporan keuangan suatu perusahaan untuk memahami kinerja keuangannya.

2. Tujuan analisis laporan keuangan

Tujuan dari analisis laporan keuangan menurut (Hutabarat, n.d, 2021; 17) adalah:

1) Screening

Untuk memilih kemungkinan investasi atau merger, analisis dilakukan dengan menggunakan data krisis yang terdapat dalam laporan keuangan.

2) Forecasting

Analisis dilakukan untuk memperkirakan posisi keuangan suatu perusahaan di masa depan.

3) *Diagnosis*

Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kemungkinan permasalahan dalam suatu perusahaan, seperti manajemen operasional, keuangan, atau permasalahan lainnya.

4) *Evaluation*

Dilakukannya analisis untuk mengevaluasi hasil bisnis, kinerja operasional, efisiensi, dll.

5) *Understanding*

Menganalisis laporan keuangan, membuat informasi mentah dari laporan tersebut menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan dengan apa yang sudah dijelaskan diatas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menerangkan data keuangan kepada pihak yang memiliki kepentingan. Dan analisis laporan keuangan merupakan sebuah proses atau cara yang digunakan perusahaan untuk mengetahui lebih rinci tentang kelemahan dan kelebihan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Serta analisis tersebut bisa digunakan untuk membantu seseorang memilih investasi potensial, menilai kondisi keuangan di masa depan, mengidentifikasi masalah dalam suatu perusahaan, mengevaluasi kinerja bisnis, dan menjadikan informasi mentah dalam laporan keuangan lebih bermakna.

C. Pertumbuhan Penjualan

1. Defenisi

Dalam penelitian ini, variabel pertama yang digunakan untuk bahan kajian adalah pertumbuhan penjualan.

Menurut (Ardhiansyah & Ramadhani, 2022; 11) menyebutkan bahwa:

> "Penjualan adalah proses dimana penjual memenuhi atau memuaskan seluruh kebutuhan dan keinginan pembeli untuk mencapai keuntungan yang berkelanjutan dan menguntungkan bagi penjual dan pembeli."

Sedangkan menurut (Sumiyati & Nafioah, 2021; 2) menyebutkan bahwa:

> "Penjualan merupakan transaksi dimana terjadi pembelian barang atau jasa dari satu pihak oleh pihak lain dengan penerimaan uang sebagai imbalan."

Berdasarkan pengertian diatas bisa dikatakan bahwa penjualan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memuaskan pembeli dan meraih keuntungan dari kegiatan tersebut. Setelah mengetahui tentang pengertian dari penjualan, berikutnya adalah pengertian pertumbuhan penjualan.

Menurut (Tanjaya & Nazir, 2021) menyebutkan bahwa:

> "Pertumbuhan penjualan adalah pertumbuhan yang dapat digunakan sebagai perkiraan untuk menghitung berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh di masa depan."

Sedangkan menurut (Darsono, 2023) menyebutkan bahwa:

> "Pertumbuhan penjualan adalah suatu penggambaran kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan dan strategi penjualan."

Berdasarkan dengan pengertian yang disebutkan diatas bisa disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan ukuran bagaimana peningkatan atau penurunan penjualan suatu perusahaan dari tahun ke tahun dan dapat dipakai sebagai indikator untuk memprediksi potensi keuntungan di masa yang akan datang.

2. Jenis penjualan

Setelah faktor yang mempengaruhi volume penjualan, kegiatan penjualan terdiri dari beberapa jenis. Macam-macam jenis yang dimaksud menurut (Sopiah & Sangadji, 2022; 8) adalah:

a) Trade selling

Penjualan produk barang atau jasa dilakukan melalui distributor. Produsen tidak menjual produknya sendiri kepada konsumen akhir. Distributor bertugas mengelola penjualan produk ke konsumen.

b) Missionary selling

Penjual/produsen berupaya mempengaruhi dan membujuk pembeli agar membeli produk dari distributor yang ditunjuknya.

c) Technical selling

Tujuan dari teknik ini adalah untuk meningkatkan penjualan produk dengan memberikan saran dan saran kepada konsumen. Tugas penjual adalah mengidentifikasi permasalahan konsumen dan memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut dengan menggunakan produk yang disediakan oleh perusahaan.

d) *New business selling*

Penjual mencoba mengubah tersangka (calon pembeli) menjadi pembeli sebenarnya. Teknik ini biasanya digunakan oleh perusahaan asuransi untuk mengubah sikap konsumen terhadap asuransi buruk.

e) *Responsive selling*

Tugas penjual adalah menanggapi keluhan pembeli atau calon pembeli. Dan juga memberikan pelayanan terbaik untuk memuaskan pelanggannya.

Berdasarkan penjabaran diatas bisa disimpulkan bahwa dari beberapa jenis penjualan, *trade selling* merupakan jenis penjualan yang paling umum atau sering digunakan. Dengan menggunakan jenis penjualan itu, perusahaan memiliki kesempatan untuk mengembangkan lini produknya agar dapat menjangkau lebih banyak pelanggan yang berpotensi.

3. Faktor yang mempengaruhi volume penjualan

Di dalam penjualan, ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap volume penjualan. (Ardhiansyah & Ramadhani, 2022; 12) menyebutkan faktor tersebut yaitu:

a) Kualitas barang

Penurunan kualitas produk dapat mempengaruhi volume penjualan. Jika kualitas produk yang diperdagangkan menurun, maka pembeli yang sudah menjadi pelanggan bisa kecewa dan beralih ke produk lain yang lebih berkualitas.

b) Selera konsumen

Preferensi konsumen tidak bersifat tetap dan dapat berubah sewaktu-waktu. Ketika konsumen mulai tidak tertarik dengan produk yang dijual, volume penjualan menurun.

c) Service terhadap pelanggang

Melihat persaingan penjualan yang semakin ketat, servis yang baik merupakan salah satu kunci agar dapat mempertahankan peningkatan volume penjualan yang besar.

d) Persaingan menurunkan harga jual

Diskon dapat diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya. Diskon ini dapat diberikan kepada pihak tertentu dengan syarat tertentu.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dari beberapa faktor yang dijabarkan, kualitas produk merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dan harus dipertahankan supaya volume penjualan dapat meningkat. Itu dikarenakan jika kualitas dari suatu barang atau produk menurun, pembeli akan kecewa dan bisa beralih ke produk yang memiliki kualitas yang lebih baik.

4. Pengakuan pendapatan

Menurut (Rini, 2021) mengatakan bahwa:

> "Pengakuan pendapatan merupakan pendapatan yang belum tercapai sebelum penjualan nyatanya terjadi."

Tinggi rendahnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan pastinya akan memberikan pendapatan. Pendapatan yang diterima tentunya tidak selalu bisa diakui pada saat itu juga. Oleh karena itu pendapatan bisa diakui melewati beberapa jenis pengakuan pendapatan.

Menurut PSAK No. 23 mengatakan bahwa jenis dari pengakuan pendapatan sebagai berikut:

1) Penerimaan dari transaksi penjualan produk akan dianggap sah ketika dilakukan pada tanggal penyerahan produk kepada pelanggan.
2) Pendapatan dari jasa yang disediakan oleh perusahaan jasa akan diakui setelah jasa tersebut selesai dan faktur telah dibuat.
3) Imbalan yang didapat karena penggunaan aktiva dari beberapa sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain seperti pendapatan bunga dan royalti akan diakui seiring berjalannya waktu atau saat aktiva digunakan.
4) Pendapatan dari penjualan aktiva di luar barang dagangan, seperti aktiva tetap atau surat berharga, akan diakui pada tanggal penjualan yang terjadi.

Sedangkan menurut (Farhan, 2021; 168) mengatakan bahwa ada beberapa kriteria pengakuan pendapatan, yaitu:

1) Pengakuan ketika penjualan

   Pendapatan diakui segera saat barang atau jasa diterima dan pembayaran diterima dari konsumen.

2) Pengakuan sebelum penyerahan

   Kriteria pendapatan ini diberlakukan sepanjang proses produksi, baik selama berlangsungnya maupun setelah selesai diproduksi. Contohnya, dalam bidang manufaktur dan ritel, terdapat penggunaan sistem *purchase order* dan *purchase requisition*.

3) Pengakuan sesudah penyerahan

   Pendapatan baru dapat diakui setelah uang pembayaran diterima sebagai hasil dari transaksi yang terjadi.

4) Pengakuan atas suatu transaksi khusus

   Ini dapat diilustrasikan melalui contoh seperti penjualan waralaba atau *franchise*, serta barang konsinyasi.

Berdasarkan banyaknya penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan adalah proses pengakuan dimana perusahaan akan mengenali dan melaporkan pendapatan yang diperoleh melalui penjualan produk atau jasa dalam laporan keuangan mereka.

Di dalam jenis pengakuan pendapatan diatas, hanya jenis pengakuan sebelum penyerahan dan jenis pengakuan sesudah penyerahan yang dalam pengoperasiannya memiliki celah untuk melakukan penghindaran pajak. Pengakuan ketika penjualan tidak berpotensi terjadinya penghindaran pajak karena sistem ini biasanya digunakan oleh orang yang membuka usaha seperti

warung dan pedagang kaki lima. Sedangkan pengakuan atas transaksi khusus juga tidak berpotensi terjadinya penghindaran pajak karena penjualan seperti warlaba dan *franchise* itu ketika pihak konsumen membeli hal-hal tersebut maka sudah dipastikan pihak konsumen juga secara langsung terbebankan oleh pajaknya, sehingga upaya penghindaran pajak tidak dapat timbul.

5. Keterkaitan pertumbuhan penjualan dengan penghindaran pajak

Penjualan dengan pendapatan merupakan dua hal yang saling terikat. Maksudnya adalah ketika seseorang atau perusahaan melakukan penjualan, maka hasil yang didapatkan itu berupa pendapatan. Ketika melihatnya dari sudut penghindaran pajak, sistem pengakuan pendapatan inilah yang dapat digunakan sebagai upaya penghindaran pajak.

Pertama adalah sistem pengakuan pendapatan sebelum penyerahan, dalam sistem ini pendapatan sudah diakui ketika perusahaan penjual menyetujui pesanan yang diberikan konsumen walaupun dari pihak penjual belum menyerahkan barangnya. Dengan diakuinya pendapatan ketika masih dalam pesanan, ini membuat perusahaan dapat terhindar dari pembebanan pajak ketika barangnya nanti sudah diterima konsumen dan perusahaan dapat meningkatkan percepatan pengakuan pendapatan serta mengurangi besaran pendapatan yang kena pajak pada periode pengakuan pendapatan. Itu disebabkan karena perusahaan sudah dikenakan beban pajak pada saat dia mengakui pendapatannya di awal.

Berikutnya adalah sistem pengakuan pendapatan sesudah penyerahan, dalam sistem ini pendapatan diakui ketika uang pembayaran atas transaksi

yang terjadi sudah diterima oleh pihak perusahaan penjual. Hal tersebut biasanya terjadi karena adanya rentang waktu pengiriman barang dari perusahaan penjual kepada perusahaan pembeli. Jika perusahaan penjual baru menerima separuh atau belum sama sekali menerima atas pembayaran yang seharusnya, pihak perusahaan tersebut pastinya tidak akan menetapkan hal tersebut langsung sebagai pendapatan, melainkan adalah piutang. Piutang ini bisa terjadi karena adanya rentang waktu yang dialami pihak pembeli sebelum barang pesanannya diterima. Dengan keadaan itu perusahaan bisa memanfaatkannya untuk menghindari pajak karena selama barang tersebut belum diterima oleh pihak pembeli, pembayaran atas barang tersebut itu juga belum dilunasi. Dengan belum dilunasinya pembayaran tersebut, pendapatan atas barang itu juga tidak akan diakui, sehingga pengenaan pajak atas penjualan tersebut belum bisa dilakukan sebelum pembayarannya dilunasi.

Rumus yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan dengan merujuk pada (Darsono, 2023) yaitu:

$$\frac{Penjualan\ Periode\ Ini - Penjualan\ Periode\ Sebelumnya}{Penjualan\ Periode\ Sebelumnya}$$

Dalam penggunaan rumus ini, hasil yang nanti dikeluarkan dapat diartikan sebagai berikut. Contohnya, jika hasil yang dikeluarkan nanti adalah positif 25, maka bisa diartikan bahwa telah terjadi pertumbuhan penjualan sebesar 25% dari periode sebelumnya. Akan tetapi jika hasil yang dikeluarkan nanti adalah minus 25, maka bisa diartikan bahwa telah terjadi penurunan penjualan sebesar 25% dari periode sebelumnya.

D. Intensitas Aset Tetap

1. Definisi

Sebelum membahas tentang intensitas aset tetap, pengertian dari intensitas itu sendiri menurut (Mappa & Sahlan, 2022; 99) mengatakan bahwa:

> "Upaya antusias yang dilakukan seseorang demi mencapai tujuannya."

Menurut PSAK 16 Revisi 2015 di dalam (Jamaludin, 2020) menerangkan bahwa:

> "Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk produksi atau penyediaan barang atau jasa, disewakan kepada orang lain, atau untuk tujuan pengelolaan dan diharapkan dapat digunakan untuk beberapa periode waktu."

Menurut (A. A. Asri & Mahfudin, 2021) menerangkan bahwa:

> "Intensitas aset tetap adalah item aset tetap yang ditambahkan biaya oleh perusahaan, yaitu persentase biaya penyusutan yang timbul pada aset tetap sebagai pengurang pendapatan."

Berdasarkan pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa intensitas aset tetap adalah persentase penyusutan yang terjadi pada aset tetap suatu perusahaan dan meningkat seiring dengan bertambahnya aset tetap. Intensitas aset tetap juga bisa diartikan sebagai perbandingan antara total aset tetap yang sudah didapat perusahaan dengan jumlah keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

2. Pengelompokan aset tetap

Aset tetap dalam pengelompokannya terbagai menjadi dua, yakni aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Aset tetap berwujud merupakan aset yang mempunyai rupa atau bentuk yang dipergunakan untuk operasional perusahaan. Sedangkan aset tetap tidak berwujud merupakan aset non-finansial yang diidentifikasi tanpa bentuk fisik dan dimaksudkan untuk produksi barang atau jasa dan juga disewakan kepada orang lain, atau digunakan untuk tujuan lainnya.

Menurut buku yang ditulis Muhammad Nuh dan Hamizar (2011; 152) di dalam (Ermanuri & Susanti, 2019) jenis dari aset atau aktiva tetap diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Aset Berwujud

Merupakan aset atau aktiva yang bisa dimiliki oleh orang atau badan serta mempunyai bentuk yang beragam. Contohnya peralatan, mesin, tanah, bangunan/gedung, dan kendaraan.

2) Aset Tidak Berwujud

Merupakan aset atau aktiva yang bisa dimiliki orang atau badan serta tidak memiliki sebuah bentuk tetapi memiliki nilai dari segi ekonomi yang dapat menguntungan untuk bisnis. Contohnya seperti Hak Cipta, Hak Paten, Hak Guna Usaha, dan surat berharga seperti Obligasi dan Deposito.

Berdasarkan pengelompokan diatas dapat disimpulkan bahwa aset tetap terbagi atas dua jenis yaitu berwujud dan tidak berwujud. Aset berwujud

memiliki bentuk dan kegunaan yang berbeda-beda, sedangkan untuk aset tidak berwujud memiliki nilai dari sisi ekonomis yang dapat berguna bagi kelangsungan suatu usaha.

3. Penyusutan aset tetap

Menurut (Thian, 2022; 107) mengatakan bahwa:

> "Penyusutan adalah alokasi biaya perolehan suatu aset secara berkala dan sistematis selama periode waktu yang berbeda untuk memperoleh manfaat dari penggunaan aset tersebut."

Penyusutan atau depresiasi dapat diklasifikasikan menjadi beberapa metode, yaitu metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode unit produksi. Dari beberapa metode diatas, metode garis lurus merupakan metode yang paling umum digunakan oleh banyak perusahaan karena sistem penghitungannya yang terbilang mudah.

Menurut (Azis, 2021; 54) mengatakan bahwa:

> "Metode garis lurus adalah metode penyusutan yang memandang beban dari aset tetap selalu sama setiap tahunnya, maka dari itu biaya penyusutan yang dikenakan juga akan sama."

Cara penghitungan metode tersebut adalah harga perolehan dikurangi dengan nilai sisa, lalu dibagi dengan masa manfaat atau umur ekonomisnya. (Thian, 2022; 114) mengemukakan bahwa hasil dari perhitungan diatas bisa dianggap sesuai atau layak bila telah memenuhi beberapa ketentuan,yaitu:

1) Biaya perbaikan dan pemeliharaan tetap konsisten selama umur aset.

2) Tingkat pemanfaatan kapasitas pada tahun fiskal berjalan sama baiknya dengan tahun fiskal sebelumnya.
3) Pendapatan (arus kas bersih) yang didapat dengan menggunakan aset tetap tersebut, jumlahnya harus konsisten selama umur aset.

Melihat dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyusutan merupakan metode untuk membagi biaya pembelian suatu aset dalam periode waktu tertentu guna mendapatkan keuntungan dari penggunaannya. Ada beberapa metode penyusutan yang umum digunakan, dan salah satunya adalah metode garis lurus yang memiliki penghitungan paling mudah dalam sistemnya.

Metode garis lurus memperoleh asumsi bahwa beban penyusutan dari aset tetap selalu konsisten setiap tahunnya. Sebab itu, biaya penyusutan yang diterapkan juga tetap sepanjang waktu. Dalam metode ini, penghitungannya melibatkan pengurangan harga perolehan dengan nilai sisa. Setelah itu, hasilnya dibagi dengan masa manfaat atau umur ekonomisnya.

Agar hasil perhitungan penyusutan optimal, terdapat beberapa ketentuan yang perlu dipatuhi. Dalam menjaga aset agar tetap optimal, biaya perbaikan dan pemeliharaan harus konsisten sepanjang umurnya. Selain itu, tingkat pemanfaatan kapasitas pada tahun fiskal harus sama dengan tahun sebelumnya agar terjaga kelangsungan penggunaan aset tersebut. Disamping itu, pendapatan yang dihasilkan dari penggunaan aset tetap harus tetap konsisten selama umur aset yang bersangkutan.

4. Keterkaitan intensitas aset tetap dengan penghindaran pajak

Aset tetap dalam penggunannya pasti terdapat biaya-biaya pendukungnya. Beberapa biaya tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi besarnya laba yang akan diterima perusahaan.

Pertama adalah biaya penyusutan atau depresiasi. Penggunaan metode penyusutan atau depresiasi ini menjadi salah satu pengaruh yang menyebabkan terjadinya praktik penghindaran pajak. (Nursida & Pratami, 2022) menerangkan bahwa suatu bisnis yang berinvestasi pada aset tetap dapat memperlakukan depresiasi sebagai pengurang, yang pada akhirnya mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Melihat hal itu perusahaan bisa membuat seolah-olah biayanya terlihat besar sehingga laba yang dihasilkan terlihat kecil. Secara tidak langsung hal itu juga akan berpengaruh terhadap potongan pajak yang diterima.

Berikutnya adalah biaya pemeliharaan atau *service*. Biaya ini seringkali muncul pada aset yang berupa mesin dan kendaraan. Perusahaan yang banyak memiliki jenis-jenis aset seperti itu pastinya dalam penerapannya sering mengeluarkan biaya ekstra atas aset tersebut. Semakin banyak dan bagus kualitas aset yang dimilikinya, biaya yang dikeluarkan tentunya juga besar. Hal ini terkadang dimanfaatkan perusahaan untuk membuat biayanya terlihat banyak sehingga ketika perhitungan laba rugi nanti keuntungan yang dihasilkan bisa terlihat kecil dan secara tidak langsung pajak yang akan dibebankan nantinya juga rendah.

Pengukuran yang digunakan untuk intensitas aset tetap ini merujuk dari (Nursida & Pratami, 2022) adalah dengan menggunakan rumus:

$$Intensitas\ Aset\ Tetap = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$$

Dalam rumus diatas, jika hasil yang diterima tinggi, artinya perusahaan tersebut sangat bergantung dengan penggunaan aset tetap yang dimiliki. Tetapi jika hasil yang diterima rendah, artinya aset tetap condong mempunyai nilai yang kecil dan kurang dimanfaatkan atau tidak cukup besar mengambil bagian dalam bertambahnya aset suatu perusahaan.

E. Ukuran Perusahaan

1. Definisi

Menurut (Cahyaningtyas, 2022) mengatakan bahwa:

> "Ukuran perusahaan merupakan indikator yang digunakan untuk mengklasifikasikan bisnis berdasarkan berbagai kriteria, seperti pendapatan, jumlah aset, dan jumlah modal."

Menurut (Khoiron et al., 2022) mengatakan bahwa:

> "Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari nilai-nilai yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dan dapat digunakan dalam berbagai cara, layaknya total aset yang dimiliki perusahaan, rata-rata hasil jual beli, jumlah produk yang terjual, dan nilai saham."

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan merupakan proporsi yang dipakai dalam membedakan besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan indikator tertentu

misalnya total aktiva, jumlah tenaga kerja, jumlah modal, dan nilai pasar saham.

2. Klasifikasi ukuran perusahaan

Tercantum di dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2008 menyebutkan definisi dari jenis-jenis ukuran perusahaan sebagai berikut:

1) Usaha Mikro

Usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

2) Usaha Kecil

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

3) Usaha Menengah

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

4) Usaha Besar

Usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka bisa disimpulkan bahwa dengan adanya klasifikasi ini, pemerintah mempunyai kemampuan untuk memberikan perlakuan yang berbeda bagi perusahaan, tergantung pada ukurannya. Hal ini mencakup perbedaan dalam perpajakan, regulasi, serta dukungan kebijakan lainnya.

3. Kategori ukuran perusahaan

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2008 disebutkan bahwa pengkategorian ukuran perusahaan dibagi menjadi empat jenis yang diperhatikan dari total penjualan dan aset yang dimiliki perusahaan. Jenis ukuran perusahaan tersebut diantaranya:

a) Ukuran Mikro

Suatu perusahaan bisa disebutkan berukuran mikro ketika memenuhi kualifikasi sebagai berikut:

1) Mempunyai total aktiva atau kekayaan bersih tidak lebih dari Rp 50.000.000 tidak mencakup tanah dan bangunan tempat usaha.
2) Total penjualan tiap tahunnya mencapai Rp 300.000.000

b) Ukuran Kecil

Suatu perusahaan bisa disebutkan berukuran kecil ketika memenuhi kualifikasi sebagai berikut:

1) Mempunyai total aktiva atau kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 sampai Rp 500.000.000 tidak mencakup tanah dan bangunan tempat usaha.
2) Total penjualan tiap tahunnya lebih dari Rp 300.000.000 sampai Rp 2.500.000.000

c) Ukuran Menengah

Suatu perusahaan bisa disebutkan berukuran menengah ketika memenuhi kualifikasi sebagai berikut:

1) Mempunyai total aktiva atau kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 sampai 10.000.000.000 tidak mencakup tanah dan bangunan tempat usaha.
2) Total penjualan tiap tahunnya lebih dari Rp 2.500.000.000 sampai Rp 50.000.000.000

d) Ukuran Besar

Suatu perusahaan bisa disebutkan berukuran besar ketika memenuhi kualifikasi sebagai berikut:

1) Mempunyai total aktiva atau kekayaan bersih lebih dari Rp 10.000.000.000 tidak mencakup tanah dan bangunan tempat usaha.
2) Total penjualan tiap tahunnya lebih dari Rp 50.000.000.000

Setelah melihat penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan bisa dikategorikan melalui seberapa banyak jumlah aktiva dan penjualan yang mereka miliki.

4. Keterkaitan ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak

Besar kecilnya ukuran perusahaan di dalam penelitian ini bisa dilihat dari seberapa banyak total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan yang besar atau bisa dikatakan *go public* biasanya memiliki beberapa aset dalam jumlah yang besar. Melihat dari sudut penghindaran pajak, banyaknya aset yang dimiliki membuat perusahaan melakukan strategi penangguhan pajak atas aset-aset tersebut. Cara yang dilakukan adalah dengan menginvestasikan sebagian dari laba yang dihasilkan ke dalam aset produktif seperti peralatan, mesin, atau property lainnya.

Dengan dilakukannya strategi ini, perusahaan bisa menunda pembayaran pajaknya sehingga bisa lebih fokus dalam memaksimalkan kegiatan investasinya agar periode berikutnya mereka dapat menghasilkan laba yang lebih besar dan bisa membayar beban pajaknya.

Sedangkan perusahaan kecil biasanya cenderung tidak dapat melakukan tindakan penghindaran pajak, dikarenakan kurangnya sumber daya dan aset-aset yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan investasi kedepannya.

Dalam memastikan ukuran perusahaan besar atau kecil, rumus yang dipakai di penelitian ini adalah:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ (Total\ Aset)$$

Sumber: (Sawitri et al., 2022)

F. Penghindaran Pajak

1. Definisi dan karakteristik

Menurut (Arsyad & Natsir, 2022) menyebutkan bahwa:

> "Penghindaran Pajak adalah proses pengelolaan tindakan untuk mencegah pengenaan pajak yang tidak diinginkan."

Menurut (Thian, 2021; 22) menyebutkan bahwa:

> "Penghindaran pajak adalah suatu kegiatan pengurangan secara resmi yang dilakukan secara maksimal dengan menggunakan peraturan perpajakan yang ada."

Menurut (Pohan, 2022; 476) menyebutkan bahwa:

> "Penghindaran pajak adalah hasil dari suatu perencanaan pajak yang terorganisir dengan baik tanpa keluar dari peraturan pajak yang ada."

Berdasarkan komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation* (OECD) *Coancil of Executive Secretaries of Tax Organization* di dalam (Gunawan, 2022) menerangkan bahwa penghindaran pajak *(tax avoidance)* memiliki beberapa karakterisktik, yaitu:

1) Karena kurangnya faktor perpajakan, terdapat unsur artifisial di mana berbagai peraturan tampak dimasukkan padahal sebenarnya tidak.
2) Memanfaatkan celah hukum atau menyalahgunakan hukum untuk tujuan selain yang sebenarnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.
3) Konsultan akan menunjukkan langkah-langkah dan pilihan-pilihan penghindaran pajak, asalkan wajib pajak memperlakukannya serahasia mungkin.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang memanfaatkan peraturan perpajakan yang ada untuk mencegah atau mengurangi beban pajak yang tidak diinginkan.

2. Cara penghindaran pajak

Dalam melakukan penghindaran pajak, ada berbagai cara yang bisa digunakan. Menurut (Thian, 2021; 23) caranya yaitu:

1) Penghindaran pajak secara yuridis

   Penghindaran yang menggunakan ketidakjelasan undang-undang. Celah dalam undang-undang memberikan potensi dasar bagi penghindaran pajak secara hukum. Contohnya seperti pemerintah Indonesia memberikan aneka insentif perpajakan guna memacu investasi di sektor-sektor khusus. Namun, dalam beberapa kejadian, perusahaan dapat memfungsikan insentif tersebut dengan cara yang tidak konvensional seperti memindahkan kegiatan atau aset ke sektor yang

mendapatkan insentif, walaupun kegiatan atau aset tersebut sebenarnya tidak terkait dengan sektor tersebut.

Suatu negara atau pemerintah sering melakukan upaya agar dapat meningkatkan penerimaan pajaknya. Penghindaran pajak bisa dikatakan suatu kegiatan atau praktik guna mengurangi tanggungan pajak terutang dengan cara yang legal serta menggunakan posisi-posisi dalam aturan perpajakan yang lemah. Banyak perusahaan yang melakukan tindakan penghindaran pajak agar dapat meminimalkan pajak yang dibebankan. Hal yang dilakukan ini bukan berarti tindakan yang ilegal, tetapi penghindaran pajak yang sah tidak dapat dipisahkan dari penghindaran pajak yang ilegal (*Tax Evasion*). Karena sebagian besar kegiatan terkait perdagangan secara teknis legal, keabsahan transaksi penghindaran pajak seringkali tidak sesuai dengan kenyataannya.

Salah satu dari cara penghindaran pajak yang terbilang cukup menyimpang adalah dengan mentransfer aset atau pendapatan ke negara yang memiliki pajak lebih rendah atau tanpa pajak (*transfer pricing*). Hal ini bisa dicapai dengan membangun perusahaan di dalam negeri atau dengan menggunakan perjanjian pajak bilateral antar negara. Dengan cara tersebut perusahaan dapat menghindari pengenaan pajak yang tinggi terhadap laba besar yang sudah diperoleh.

Setelah melihat beberapa penjelasan diatas, praktik ini adalah untuk mengurangi beban pajak yang wajib pajak bayarkan. Hal ini dikarenakan perusahaan mungkin memandang pembayaran pajak sebagai biaya tambahan

yang sangat besar atau pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada negara sehingga mengurangi keuntungan perusahaan.

3. Pengukuran penghindaran pajak

Di dalam penelitian ini, penghindaran pajak dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$CETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid}{Pretax\ Income}$$

Sumber: (Khoiron et al., 2022)

Cash effective tax rate (CETR) merupakan indikator pengukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat penghindaran pajak pada suatu perusahaan. *Cash tax paid* adalah pembayaran pajak penghasilan melalui kas, sedangkan *pretax income* adalah laba sebelum pajak. Rumus pengukuran ini dihitung berdasarkan arus kas yang telah diperoleh perusahaan. Arus kas merupakan aliran uang tunai yang keluar masuk di perusahaan. Dengan penggunaan CETR, dapat memperlihatkan dengan jelas seberapa banyak uang di dalam kas yang digunakan untuk membayar pajak penghasilannya.

Penggambaran penghindaran pajak menggunakan rumus diatas bisa dilakukan dengan menghitung perbandingan antara total pajak yang harus dibayarkan perusahaan dan arus kas yang diperoleh. Jika nilai yang dihasilkan dalam perhitungan nanti kecil (<25%), maka bisa diartikan penghindaran pajak yang terjadi besar. Akan tetapi jika nilai yang dihasilkan nanti besar (>25%), maka bisa diartikan penghindaran pajak yang terjadi kecil.

Tinggi atau rendahnya nilai CETR ini disebabkan oleh berapa jumlah kas yang bisa dikeluarkan perusahaan untuk membayar pajak penghasilannya. Apabila dalam penghitungannya nanti kas yang dikeluarkan lebih kecil dari laba sebelum pajaknya maka hasil yang dikeluarkan nanti akan kecil begitupun sebaliknya.

Perusahaan bisa dikatakan berhasil dalam penghindaran pajak secara efektif ketika nilai yang ditampilkan CETR itu kecil atau rendah, hal ini disebabkan sebuah perusahaan sanggup membayar total pajak yang lebih sedikit dibandingkan dengan arus kas yang dikeluarkan. Ini menunjukan bahwa perusahaan selain bisa mengelak dari pembayaran pajak yang tinggi, juga mempunyai cukup banyak uang tersedia yang bisa dipergunakan untuk kegiatan operasional maupun investasi.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Sejumlah hasil dari penelitian sebelumnya yang mempunyai kemiripan variabel serta topik pembahasan dalam penelitian ini dapat menjadi rujukan penulis pada penelitian ini. Berikut sejumlah ringkasan penelitian terdahulu tentang penghindaran pajak.

(Prasetyo et al., 2023) membuat penelitian dengan judul Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa konservatisme akuntansi dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan secara negatif dan positif terhadap penghindaran pajak.

(Darsono, 2023) membuat penelitian dengan judul Pengaruh *Sales Growth,* Profitabilitas, *Capital Intensity,* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa (BEI) Selama Tahun 2019-2022). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *sales growth* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara negatif dan positif terhadap penghindaran pajak.

(Kristiawan & Wibowo, 2023) membuat penelitian dengan judul Pengaruh *Thin Capitalization*, *Sales Growth*, *Capital Intensity*, dan Kompensasi Manajemen Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *thin capitalization*, *sales growth*, *capital intensity*, dan kompensasi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

(Khoiron et al., 2022) membuat penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

(Cahyaningtyas, 2022) membuat penelitian dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, dan *Return On Asset* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa (BEI) Tahun 2017-2020). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

(Sudibyo, 2022) membuat penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

(Noviyani & Muid, 2019) membuat penelitian dengan judul Pengaruh *Return On Assets*, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Intitusional Terhadap Penghindaran Pajak. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *return on asset, leverage*, intensitas aset tetap dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

(Sawitri et al., 2022) membuat penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara negatif terhadap penghindaran pajak.

Tabel II. 1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	2023	Ayu Tri Prasetyo, Ibnu Muttaqin, Sri Murdiati	Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)	Variabel Independen: Intensitas Aset Tetap, Konservatisme Akuntansi, dan Pertumbuhan Penjualan. Variabel Dependen: Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)	Secara Simultan: Intensitas aset tetap, Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Secara Parsial: Hanya variabel konservatisme akuntansi, dan pertumbuhan penjualan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2	2023	Hansel Christian Darsono	Pengaruh *Sales Growth*, Profitabilitas, *Capital Intensity*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Selama Tahun 2019-2022)	Variabel Independen: *Sales Growth*, Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Penghindaran Pajak	Secara Simultan: *Sales Growth*, Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

					Secara Parsial: hanya variabel sales growth dan ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
3	2023	Michael Kristiawan dan Susanto Wibowo	Pengaruh *Thin Capitalization*, *Sales Growth, Capital Intensity*, dan Kompensasi Manajemen Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)	Variabel Independen: *Thin Capitalization, Sales Growth, Capital Intensity*, dan Kompensasi Manajemen Variabel Dependen: *Tax Avoidance*.	Secara Simultan: *Thin Capitalization, Sales Growth, Capital Intensity*, dan Kompensasi Manajemen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Secara Parsial: Variabel *Thin Capitalization, Sales Growth, Capital Intensity*, dan Kompensasi Manajemen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
4	2022	Alfin Irsyad Khoiron, Endah Suwarni, Basuki Rachmat	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)	Variabel Independen: Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Aset Tetap.	Secara Simultan: profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap

			(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Dependen: Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)	berpengaruh namun tidak signifikan terhadap variabel dependen. Secara Parsial: hanya variabel ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
5	2022	Eustacia Cahyaningtyas	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, dan *Return On Asset* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020)	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, dan *Return On Asset* Variabel Dependen: *Tax Avoidance*	Secara Simultan: Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Secara Parsial: hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.
6	2022	Heru Harmadi Sudibyo	Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Pertumbuhan	Variabel Independen: Profitabilitas, *Leverage*, dan	Secara Simultan: profitabilitas, *leverage*, dan

			Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak	Pertumbuhan Penjualan. Variabel Dependen: Penghindaran Pajak	pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Secara Parsial: hanya variabel profitabilitas dan pertumbuhan penjualan yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
7	2019	Espi Noviyani, Dul Muid	Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Intitusional Terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Independen: *Return on Aset, Leverage*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Institusional. Variabel Dependen: Penghindaran Pajak	Secara simultan: *return on asset, leverage*, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Secara Parsial: hanya variabel return on asset, kepemilikan institusional, leverage dan intensitas aset tetap yang berpengaruh signifikan terhadap

					variabel dependen.
8	2022	Aristha Purwanthari Sawitri, Wira Yudha Alam, Firda Aulia Ariska Dewi	Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Independen: Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik. Variabel Dependen: Penghindaran Pajak	Secara Simultan: profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan koneksi politik berpengaruh terhadap variabel dependen. Secara Parsial: hanya variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka berpikir ini, penulis ingin menerangkan beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Dalam pengujian hipotesis nanti, gambar II.1 akan dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan hasil hipotesis penelitian ini. Variabel bebas yang digunakan sebagai bahan untuk penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan dan variabel terikat yang digunakan adalah penghindaran pajak.

Gambar II. 1

Kerangka Pemikiran

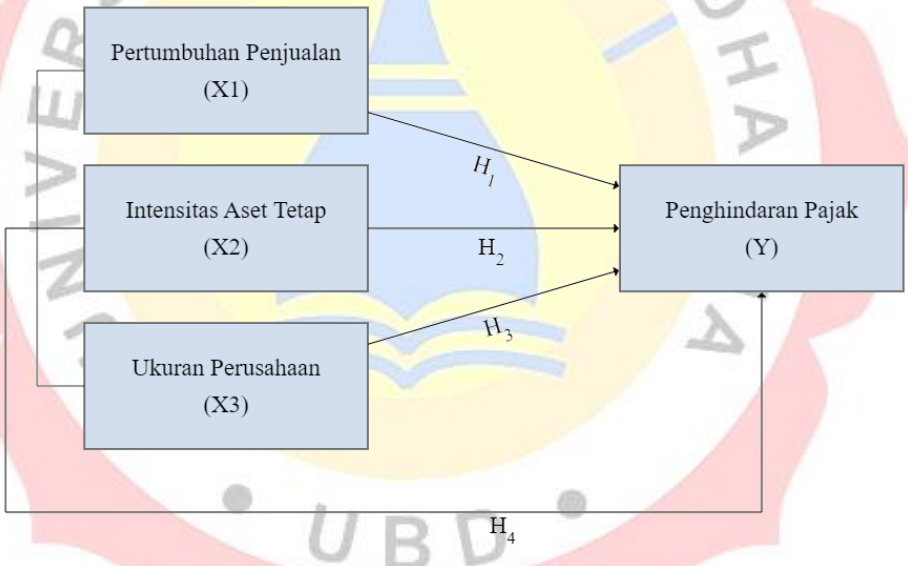

I. Hipotesis

Perumusan hipotesa atau hipotesis merupakan proses pembuatan pernyataan atau asumsi berdasarkan teori dan informasi yang ada. Berdasarkan teori dan informasi yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesa dari penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan yang terjadi dalam operasi penjualan dari suatu usaha atau perusahaan. Salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya laba sebelum pajak dipengaruhi oleh tingkat penjualan. Penjualan bisa dikatakan berpengaruh karena akibat dari adanya jenis pengakuan pendapatan. Pengakuan ini dilakukan dengan menggesar pendapatan yang seharusnya diakui pada periode sekarang ke periode yang berikutnya sehingga periode sekarang tidak terbebankan oleh pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Darsono, 2023) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukan bahwa tingkat penjualan bisa mempengaruhi pemotongan pajak yang diterima perusahaan. Tingginya penjualan yang didapatkan perusahaan, maka pajak yang diterima juga pasti tinggi.

Berdasarkan gambaran di atas, maka hipotesa yang dapat dibuat dalam penelitian ini adalah:

H_1: Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

$H0_1$: Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas aset tetap adalah suatu gambaran yang dilakukan oleh perusahaan terkait dengan penggunaan aset tetap yang dimilikinya dalam menjalankan operasional serta memperoleh keuntungannya. Melihat apa yang terjadi sekarang ini, banyak perusahaan yang berinvestasi ke dalam aset tetap, ini bisa terjadi karena hal tersebut merupakan bagian dari perencanaan pajak yang di buat perusahaan. Perusahaan terkadang menggunakan metode depresiasi atau penyusutan agar dapat memperkecil beban pajak. Semakin tinggi jumlah aset tetap maka jumlah beban yang di terima juga bisa bertambah yaitu biaya depresiasi yang dimunculkan oleh aset tetap sebagai pengurang pendapatan. Selain itu, biaya yang bisa dikeluarkan sebagai pengurang pendapatan adalah biaya pemeliharaan atau service pada aset tetap seperti mesin, peralatan, dan kendaraan. Penelitian yang di buat oleh (Nursida & Pratami, 2022) mengatakan bahwa intensitas asset tetap secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukan bahwa semakin bertambahnya biaya depresiasi atau punyusutan dan biaya pemeliharaan, maka laba yang diterima perusahaan juga semakin sedikit.

Berdasarkan gambaran di atas, maka hipotesa yang dapat dibuat dalam penelitian ini adalah:

H_2: Intensitas Aset Tetap berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

$H0_2$: Intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan adalah suatu proporsi atau cara yang dipakai untuk mengukur ukuran sebuah perusahaan. Yang menjadi tolak ukurnya itu seperti jumlah tenaga kerja, pendapatan, total aset dan pangsa pasar. Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki aset dalam jumlah yang besar. Hal ini dimanfaatkan perusahaan untuk menginvestasikan sebagian laba yang diperolehnya kedalam aset-aset seperti peralatan, mesin, dan property lainnya. Cara tersebut merupakan salah satu strategi untuk menunda pembayaran pajak pada periode sekarang agar periode berikutnya mereka dapat menghasilkan laba yang lebih besar dan dapat membayar beban pajaknya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Cahyaningtyas, 2022) mengatakan bahwa ukuran perusahaan secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan gambaran di atas, maka hipotesa yang dapat dibuat adalah:

H_3: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

$H0_3$: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Di dalam penelitian ini, secara simultan variabel independen yang dipakai yang adalah pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan. Perusahaan-perusahaan besar atau yang sudah *go public* biasanya memiliki tingkat penjualan yang bisa dikatakan lebih tinggi dibandingkan perusahaan biasa lainnya. Dengan penghasilan besar yang sering diterima itu, sudah semestinya selalu ada unsur perpajakan yang terkait atas hal itu. Dan juga perusahaan besar biasanya memiliki aktiva tetap yang cukup banyak juga. Ini bisa digunakan untuk berinvestasi ke dalam aset tetap dengan menggunakan cara atau metode penyusutan. Cara tersebut dilakukan agar dapat membuat beban atau biaya di laporan laba rugi nanti terlihat lebih besar, sehingga jumlah laba sebelum pajak yang diterima bisa lebih kecil dan pajak yang dikenakan dapat lebih rendah.

Berdasarkan gambaran diatas, maka hipotesa yang dapat dibuat adalah:

H_4: Pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

$H0_4$: Pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Di dalam sebuah penelitian, terdapat beberapa jenis penelitian yang terbagi dalam beberapa golongan. Golongan disini seperti tujuan, pendekatan, tempat, bidang ilmu, dan taraf penelitian. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif menurut golongan secara pendekatan.

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menjelaskan fenomena penelitian yang terjadi di masyarakat atau perusahaan dengan menggunakan data numerik lalu menyimpulkan hasil penelitiannya berdasarkan hasil dari analisis statistik. pendekatan untuk mempelajari berbagai masalah yang terjadi di masyarakat. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif, memudahkan peneliti untuk melakukan perbandingan terhadap nilai dari banyaknya data numerik yang sudah dikumpulkan dan dapat menjelaskan adakah keterkaitan yang mempengaruhi variabel satu sama lain.

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang fenomena yang tengah diteliti. Dengan dikumpulkannya data numerik dan menganalisisnya secara statistik, peneliti dapat mendeskripsikan dengan jelas suatu karakteristik, pola, dan pengaruh setiap variabel yang diamati.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang mengandung keterangan yang berhubungan dengan variabel pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada periode 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data yang diambil guna untuk penelitian ini didapatkan dari laman resmi milik Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Kurun waktu yang dipakai untuk mengumpulkan data pada penelitian ini dimulai dari awal bulan Oktober 2023 sampai dengan berakhirnya penelitian ini.

C. Jenis dan Sumber Data

Di dalam penelitian ini teknik pendekatan data yang digunakan adalah pendekatan data secara kuantitatif. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini ketika pengolahannya akan diukur dalam bentuk keterangan berupa angka-angka, yang setelah itu diproses menggunakan analisis statistik. Analisis statistik ini nantinya akan mengeluarkan hasil dan hasil tersebut akan menjadi dasar bagi peneliti dalam membuat dan menyampaikan kesimpulan atas penelitian nantinya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dipakai berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufakur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2018 sampai 2022. Contohnya untuk variabel

pertumbuhan penjualan data yang digunakan adalah penjualan pada laporan laba rugi, untuk intensitas aset tetap data yang digunakan adalah aset tetap dan total aset pada laporan posisi keuangan, untuk ukuran perusahaan data yang digunakan adalah total aset pada laporan posisi keuangan, dan untuk penghindaran pajak data yang digunakan adalah kas untuk pajak pada laporan arus kas dan laba sebelum pajak pada laporan laba rugi. Sumber data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan cakupan semua individu, kasus, atau objek yang menjadi fokus penelitian yang kemudian hasilnya akan diperluas secara umum dan dapat menghasilkan sebuah kesimpulan.

Populasi yang diteliti dalam penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang subsektor makanan dan minuman dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 yang berjumlah 84 perusahaan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil yang diambil dari seluruh populasi guna mewakilkan populasi secara keseluruhan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah *purposive sampling*. Metode ini digunakan peneliti untuk memilih sampel yang setidaknya lebih relevan dan mewakili karakteristik yang ingin diteliti.

Dalam pemilihannya, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar bisa dijadikan sebagai sampel, yaitu:

1) Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut selama periode 2018-2022.
2) Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mengalami laba/keuntungan selama periode 2018-2022.
3) Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang laporan keuangan tahunannya tertera secara lengkap di website www.idx.co.id selama periode 2018-2022.
4) Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dalam laporan keuangan tahunannya dapat menyampaikan informasi secara jelas akan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
5) Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang laporan keuangannya dilaporkan menggunakan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria diatas, maka peneliti dapat mengeliminasi sampel yang kurang sesuai dan menetapkan sampel penelitian yang akan digunakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan suatu data adalah metode dokumentasi. Dalam metode dokumentasi, peneliti akan mencari dan mengumpulkan berbagai macam dokumen terkait dengan topik penelitian. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa laporan keuangan perusahaan dan jurnal-jurnal yang bisa digunakan untuk referensi pembuatan penelitian ini.

Lalu, beberapa dokumen ini dianalisis guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dokumen yang digunakan untuk penelitian ini berupa kumpulan laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Dan juga ada beberapa file yang didapatkan dari website www.idx.co.id yang berupa data populasi perusahaan untuk penelitian.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menerapkan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak, dan variabel independennya adalah pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, serta ukuran perusahaan. Pengertian secara konseptual dan operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam sebuah penelitian adalah variabel yang nilainya bergantung atau dipengaruhi pada variabel independen. Variabel dependen yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah suatu tindakan yang memanfaatkan peraturan perpajakan yang ada untuk mencegah atau mengurangi beban pajak yang tidak diinginkan. Tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan bisa dikatakan efektif apabila nilai yang ditunjukan nanti itu kecil begitupun sebaliknya.

$$CETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid}{Pretax\ Income}$$

Rumus diatas merupakan salah satu dari cara yang bisa digunakan untuk mengetahui tingkat penghindaran pajak yang terjadi pada suatu perusahaan. Adapun rumus lain yang bisa digunakan adalah dengan Effective Tax Rate (ETR). Alasan mengapa peneliti menggunakan CETR sebagai cara untuk melihat tingkat penghindaran pajak akan suatu perusahaan adalah karena dengan memperhatikan jumlah kas yang dikeluarkan untuk membayar pajak, membuat gambaran besar kecilnya tingkat penghindaran pajak menjadi lebih akurat. Berbeda dengan rumus ETR yang hanya melihat total beban pajak penghasilannya tanpa memperhatikan apakah semua beban pajak tersebut dapat dibayarkan oleh perusahaan atau tidak.

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat membuat pengaruh dan menyebabkan munculnya perubahan atau dampak terhadap variabel dependen. Variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah ukuran bagaimana peningkatan atau penurunan penjualan suatu perusahaan dari tahun ke tahun serta dapat dipakai sebagai indikator untuk memprediksi potensi keuntungan di masa depan. Ketika pengukurannya nanti, jika hasil yang dikeluarkan bersifat positif maka perusahaan mengalami peningkatan terhadap penjualannya. Besar kecilnya suatu penjualan pastinya terkait dengan pendapatannya. Dalam pendapatan ini terdapat beberapa metode pengakuan pendapatannya, hal itulah yang nantinya bisa digunakan perusahaan dalam upaya penghindaran pajak.

$$\frac{Penjualan\ Periode\ Ini - Penjualan\ Periode\ Sebelumnya}{Penjualan\ Periode\ Sebelumnya}$$

Alasan mengapa peneliti menggunakan rumus tersebut dalam menghitung tingkat penjualan pada suatu perusahaan adalah karena rumus diatas merupakan cara yang cukup efektif dan dapat memberikan gambaran yang sangat akurat tentang persentase tingkat penjualan yang sedang dialami suatu perusahaan.

b. Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap adalah sesuatu yang digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa banyak aset tetap yang digunakan dalam proses produksi atau investasi. Ketika dalam penghitungannya hasil intensitas aset tetapnya tinggi, maka itu menunjukan terdapat biaya-biaya yang membuatnya seperti itu. Biaya itu seperti penyusutan atau depresiasi dan pemeliharaan. Dengan adanya hal itulah yang membuat perusahaan dapat melakukan pembuatan biayanya agar terlihat besar sehingga dapat mempengaruhi besar kecilnya laba dan beban pajak yang ditanggung perusahaanya. Rumus yang digunakan dalam pengukurannya sebagai berikut.

$$Intensitas\ Aset\ Tetap = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$$

Alasan rumus ini yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur intensitas aset tetap karena dengan membagi jumlah aset tetap dengan total keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan, dapat memberikan gambaran persentase yang baik terkait seberapa besar pengunaan aset tetap terhadap aktivitas produksi atau investasi.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah proporsi yang digunakan dalam membedakan besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan indikator tertentu seperti total aktiva, jumlah tenaga kerja, jumlah modal, dan nilai pasar saham. Perusahaan yang memiliki nilai total aset yang besar cenderung dapat melakukan penghindaran pajak. Perusahaan menerapkan strategi penangguhan pajak atas aset-aset tersebut dengan cara menginvestasikan separuh dari laba yang dihasilkan ke dalam beberapa aset yang produktif seperti peralatan, mesin, dan property lainnya. Dengan begitu perusahaan dapat menunda pembayaran pajaknya agar bisa lebih fokus dalam meningkatkan kegiatan investasinya sehingga periode berikutnya perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar dan bisa membayar beban pajaknya. Rumus yang digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut.

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ (Total\ Aset)$$

Untuk mengetahui ukuran perusahaan tidak hanya menggunakan rumus yang berdasarkan total aset tetapi juga berdasarkan total penjualan. Alasan peneliti menggunakan rumus yang berdasarkan aset tetap karena bersifat akumulatif dan cenderung lebih stabil dari setiap waktunya. Sementara penjualan pada suatu tahun atau periode tertentu rawan mengalami fluktuasi akibat kondisi ekonomi dan siklus bisnis. Dengan demikian ukuran sebuah perusahaan dapat diukur dengan tepat apabila dihitung berdasarkan besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis linier berganda sebagai teknik analisis data yang berguna untuk memahami pengaruh dari setiap variabelnya. Program yang digunakan peneliti untuk melakukan pengolahan data adalah IBM SPSS 23. Berikut beberapa pengujian yang dipakai dalam penelitian ini:

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah pengujian yang digunakan untuk menggambarkan serta menganalisis data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, pengujian ini diperlukan untuk melihat nilai-nilai diatas dari setiap variabel yang digunakan pada penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang dipakai dalam penelitian ini akurat dan dapat memenuhi asumsi yang diperlukan. Dalam pengujian ini, terdapat beberapa uji yang harus dilakukan, yaitu:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah variabel penggangu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Dalam pengujian ini ada 2 metode untuk menentukan normalitas data yang akan digunakan.

Pertama adalah metode Uji Kolmogorov-Smirnov. Dengan metode ini, dasar yang dijadikan untuk membuat kesimpulan adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai dari tingkat signifikansi > 0,05 maka data tersebut bisa dikatakan terdistribusi normal.
2) Jika nilai dari tingkat signifikansi < 0,05 maka data tersebut bisa dikatakan tidak terdistribusi normal.

Kedua adalah metode Uji Grafik Histogram. Dengan metode ini, dasar yang dijadikan untuk membuat kesimpulan adalah sebagai berikut:

1) Apabila grafik histogram memperlihatkan distribusi yang normal atau data tersebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2) Apabila grafik histogram tidak memperlihatkan distribusi yang normal atau data tersebar jauh dari garis horizontal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang digunakan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang bagus seharusnya tidak memiliki korelasi yang cukup tinggi antara variabel independennya.

Untuk mengetahui korelasi pada model regresinya, bisa dilakukan dengan mencari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila dalam penghitungannya nilai dari *tolerance* ≤ 0,10 atau VIF ≥ 10 maka bisa dikatakan terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai dari *tolerance* ≥ 0,10 atau VIF ≤ 10 maka bisa dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam pola residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah regresi. Dalam pengujian ini, model regresi bisa dikatakan baik atau layak apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun apabila variance dari variabel residual memiliki kesamaan antar pengamatannya, bisa dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas atau bahasa lainnya homoskedastisitas.

Untuk memperlihatkan keberadaan heteroskedastisitas pada penelitian ini, peneliti berfokus pada hasil olah data SPSS dengan menggambarkan berupa titik-titik dalam table *scatterplot*. Dalam menyimpulkannya nanti, ada beberapa kriteria model regresi sebagai berikut:

1) Apabila titik-titik pada table *scatterplot* memperlihatkan bentuk pola yang teratur (melebar, bergelombang, lalu menyempit) maka bisa dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

2) Apabila titik-titik pada table *scatterplot* tidak memperlihatkan suatu bentuk atau pola dan nampak menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka bisa dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat pola atau struktur antara nilai pada periode ini dengan nilai periode sebelumnya dalam deret waktu. Dalam uji ini, model regresi yang bagus adalah ketika tidak ada autokorelasi. Maksudnya adalah dalam model regresi tersebut tidak ditemukan hubungan atau pola ketergantungan yang signifikan antara nilai periode t dengan nilai periode t-1.

Cara yang bisa dipakai untuk mengetahui apakah model regresi memiliki autokorelasi atau tidak adalah dengan menggunakan Durbin Watson. Kriteria pengambilan kesimpulan yang harus diperhatikan adalah:

1) Apabila DW < DL atau DW > 4-DL, maka terdapat autokorelasi.
2) Apabila DL < DW < DU atau 4-DL < DW < 4-DL, maka tidak bisa disimpulkan.
3) Apabila DU < DW < 4-DU, maka tidak memiliki autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perubahan dalam variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Regresi linear berganda yang dianalisis dalam penelitian ini adalah untuk mengukur hubungan antara pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan terhadap pengjindaran pajak.

Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dibuat sebagai berikut:

$$Y = a + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + e$$

Keterangan:

Y	: Penghindaran Pajak (CETR)
α	: Constanta
$\beta 1 \ldots \beta 3$	: Koefisien Regresi Linear
X1	: Pertumbuhan Penjualan
X2	: Intensitas Aset Tetap
X3	: Ukuran Perusahaan
e	: Error

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu pengujian yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk memperlihatkan apakah ada suatu hubungan atau pengaruh antara variabel independen dengan dependen baik secara parsial ataupun simultan. Pengujian ini bisa dilakukan dengan 2 metode, yaitu uji signifikansi parsial dan uji signifikansi simultan.

a) Uji Signifikansi Parsial (t)

Uji signifikansi parsial adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel dependennya. Dalam pengujian hipotesis, peneliti diharuskan untuk melakukan perbandingan antara nilai T_{hitung} dengan T_{table} serta dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Tolak ukur yang digunakan dalam pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1) Apabila nilai sig < 0,05 atau $T_{hitung} > T_{table}$, berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
2) Apabila nilai sig > 0,05 atau $T_{hitung} < T_{table}$, berarti Ha ditolak dan Ho diterima. Sehingga bisa disimpulkan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

b) Uji Signfikansi Simultan (f)

Uji signifikansi simultan merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki hubungan atau pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai tingkat signifikansi yang digunakan sebagai patokan adalah 0,05 atau 5%. Tolak ukur yang dipakai untuk menyimpulkan pengujian ini sebagai berikut:

1) Apabila hasil nilai sig < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{table}$, berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga bisa disimpulkan variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2) Apabila hasil nilai sig > 0,05 atau $F_{hitung} < F_{table}$, berarti Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga bisa disimpulkan variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian yang digunakan untuk menunjukan seberapa baik kemampuan variabel independen dalam mendeskripsikan variasi variabel dependen. Nilai yang dikeluarkan dari pengujian ini ditetapkan dalam angka antara 0 dan 1. Variabel independen yang baik seharusnya mampu menyampaikan seluruh informasi untuk menerangkan variabel dependennya. Ketika membuat kesimpulan dari pengujian ini, hal yang harus diperhatikan sebagai berikut:

1) Jika nilai yang dikeluarkan mendekati angka satu, maka bisa dikatakan variabel independennya sanggup menyampaikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk menerangkan variabel dependen.
2) Jika nilai yang dikeluarkan mendekati angka nol, maka bisa dikatakan bahwa informasi yang disampaikan oleh variabel independen tidak cukup untuk menerangkan variabel dependen.